

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada deskripsi objek penelitian ini memberikan gambaran umum tentang profil dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan serta program-program yang dimiliki oleh BAZNAS Provinsi Banten.

4.1.1 Profil dan Sejarah BAZNAS Provinsi Banten

Pengelolaan zakat awalnya hanya diatur oleh Keppres No 07/POIN/10/1968 tanggal 31 Oktober 1968 tentang pengelolaan zakat nasional. Kemudian lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat merupakan langkah awal pengelolaan zakat yang berlaku secara Nasional. Sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 sebagai badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional (baznas.go.id)

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqoh semakin mengukuhkan peran

BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Untuk melaksanakan UU No. 38 tahun 1999, maka dibentuklah pengurus BAZDA dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Kota sampai tingkat Kecamatan (Baznasbanten.or.id)

Provinsi Banten lahir berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten tanggal 17 Oktober 2000. Provinsi Banten berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara, sebelah barat dengan selat Sunda dan di bagian selatan berbatasan dengan samudera Hindia. Letak yang strategis ini membuat Banten dijuluki “gerbang investasi Indonesia”. Hingga saat ini Provinsi Banten masih terus giat membangun dan mengembangkan diri agar dapat mensejajarkan diri dengan provinsi-provinsi lain yang telah berkembang di Indonesia (Humaeni, 2020)

Merespon hadirnya UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat tersebut, Kabupaten Serang adalah wilayah yang terlebih dahulu membentuk BAZDA dengan SK Bupati Serang No. 451.12/Kep.12-Org/2000 tanggal 19 September 2000. Sementara itu dalam rangka merealisasikan motto Provinsi Banten “Iman dan Taqwa” serta untuk melaksanakan Undang-undang di atas, Pemerintah Daerah Provinsi Banten memberikan respon terhadap terbitnya UU tersebut dengan

membentuk Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dengan surat keputusan Gubernur Banten No. 451/Kep.184-Huk/2002 tanggal 3 Desember 2002 dan diperbaharui dengan SK Nomor : 457/Kep.324-Huk/2010 dan diperpanjang oleh Surat Tugas dari Kanwil Kemenag Provinsi Banten dengan SK No. KW.28.6/iV/BA.01.1/2725/2013 (baznasbanten.or.id).

Seiring dengan adanya pengelolaan zakat yang semakin maju di Indonesia berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dalam penyebutan nama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten. BAZNAS Provinsi Banten berlokasi di Masjid, Jl. Ki Fatoni No.54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten memiliki fungsi utama yaitu melakukan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di daerah Banten dan menerbitkan informasi terkait zakat secara nasional dan efektif, serta memastikan dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan mendidik masyarakat tentang pentingnya zakat serta perannya dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (baznasbanten.or.id).

Dalam mengimplementasikan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, diangkatlah 5 (lima) orang pimpinan BAZNAS Provinsi Banten dengan Surat Keputusan Gubernur Banten Nomor 458/Kep.446-Huk/2015

tanggal 1 Oktober 2015 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten Masa Kerja Tahun 2015 – 2020.

Saat ini di lingkungan BAZNAS Provinsi Banten terdapat UPZ sebanyak 66 lembaga/instansi, Lembaga Non UPZ 9 dan jumlah Muzakki perorangan ada 511 orang. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS Provinsi Banten telah 8 (delapan) kali diaudit oleh akuntan publik dengan hasil pendapat audit, 1 (satu) kali WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 7 (tujuh) kali (Humaeni, 2020).

Kota Serang merupakan wilayah terakhir di Provinsi Banten yang membentuk BAZDA pada Tahun 2010. Kehadiran UU No. 38 Tahun 1999 selain melahirkan lembaga pengelola zakat juga menghadirkan regulasi pengelolaan zakat di daerah. Secara khusus di Provinsi Banten terbit Perda Zakat baik di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota. Tercatat Kota Cilegon menjadi wilayah yang pertama kali menyusun Perda Zakat dengan Perda No. 4 Tahun 2001. Kemudian Kabupaten Serang menyusul dengan Perda No. 6 Tahun 2002.

Sementara itu, di tingkat provinsi baru terbit Perda Zakat pada tahun 2004 dengan Perda No. 4 Tahun 2004. Kemudian menyusul Kabupaten Tangerang dengan Perda No. 24 Tahun 2004, Kabupaten Lebak dengan Perda No. 11 Tahun 2005 dan Kabupaten Pandeglang dengan Perda No. 5 Tahun 2013.

Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten positif dengan rata-rata pertumbuhan 29,2% dan belum pernah mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan pengumpulan ZIS hanya 9,6%. Saat itu terjadi penyesuaian kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten bernilai signifikan manakala muncul surat edaran/instruksi dari pemerintah daerah, tercatat pada 2004 (79,87%), 2005 (100,2%) dan 2014 (37,74%) pertumbuhannya cukup menonjol.

Dalam perjalanannya, pengelolaan zakat yang dilaksanakan di Provinsi Banten mengalami dinamika yang sangat menarik perhatian. Ketertarikan peneliti terhadap dinamika pengelolaan zakat di Provinsi Banten berawal dari data pengumpulan zakat yang sangat bervariasi di masing-masing wilayah padahal lembaga BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota dibentuk oleh pemerintah daerah.

BAZNAS Provinsi Banten menjalankan tugas dan fungsi yang meliputi pengelolaan informasi dan kearsipan, mengkoordinasikan BAZNAS kabupaten/kota, dan lembaga amil zakat (LAZ), serta mencapai target-target provinsi dan nasional. BAZNAS menggunakan pedoman Islam untuk menentukan kelayakan distribusi zakat, dengan fokus kepada para mustahiq yang paling membutuhkan.

BAZNAS Banten memiliki keterlibatan dengan masyarakat setempat melalui program penjangkauan, lokakarya, dan acara lainnya

untuk meningkatkan kesadaran tentang zakat dan manfaatnya. BAZNAS Banten juga bekerja sama dengan lembaga pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat dampaknya dan memastikan distribusi zakat.

Program sosialisasi terus dipacu guna memperkenalkan kepada instansi, pengusaha atau para muzakki untuk dapat membayar zakat, Infaq dan shadaqah melalui BAZNAS khususnya BAZNAS Banten, sehingga zakat, infaq dan shadaqah dapat terhimpun dan didistribusikan serta didayagunakan lebih merata, professional dan akuntabel (Tahir, 2020).

4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Banten

Suatu lembaga atau perusahaan tentunya memiliki tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan dalam jangka panjang untuk memudahkan tenaga kerja memahami dengan jelas yang menjadi tujuan utama dari pekerjaannya. Adapun visi dari BAZNAS provinsi Banten yaitu:

“Menjadi Pilihan Pertama Menunaikan Zakat, Lembaga Utama Menyejahterakan Umat”.

Untuk membantu perusahaan dalam mewujudkan visi yang ditetapkan, perlu adanya sesuatu yang dilakukan agar tujuannya dapat tercapai. Adapun misi dari BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut.

1. Membangun BAZNAS Provinsi Banten yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
2. Memaksimalkan sosialisasi, edukasi dan literasi zakat di Banten dalam rangka peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
3. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
4. Membangun kemitraan antara muzakki, mustahik, intansi, lembaga dan perusahaan dengan mengoptimalkan ZIS dan DSKL serta dana CSR dalam pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan.
5. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan korrdinasi pengelolaan zakat secara nasional di Provisini Banten.
6. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat BAZNAS Provinsi Banten secara berkelanjutan.
7. Moderanisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat di Provinsi Banten dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.

4.1.3 Struktur Kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten

Suatu perusahaan memerlukan hierarki untuk menggambarkan tanggung jawab perorangan secara jelas dan bagaimana aktivitas perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuannya. Adapun struktur kepengurusan BAZNAS provinsi Banten 2024 adalah sebagai berikut.

Ketua BAZNAS Provinsi Banten	: E. Syibli Syarjaya
Wakil Ketua I	: Zaenal Abidin Syuja'i
Wakil Ketua II	: Moh. Suhri Utsman
Wakil Ketua III	: Ace Sumirsa Ali
Wakil Ketua IV	: Mulyadi
Kepala Pelaksana	: Yani Hidayani
Kepala Satuan Audit Internal	: E. Kusmayadi
Kabid Pengumpulan	: A. Hidayat
Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan	: Dowi Priana
Kabag. ADM, SDM dan Umum	: Moh. Amin



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BAZNAS Banten 2024

4.1.4 Landasan Hukum BAZNAS Provinsi Banten

Landasan hukum merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga agar dapat beroperasi dengan sah. Dengan adanya landasan hukum, lembaga memiliki kesempatan untuk mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum. Adapun landasan hukum BAZNAS provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. SK. Gubernur No. 451.12/Kep. 184-Huk/2002 tanggal 2 Desember 2002 dan No. 457/Kep. 324-Huk/2010 Tanggal 15 Juni 2010 tentang Pengurus BAZNAS Banten yang diperpanjang dengan SK Kakanwil Kemenag Prov. Banten No. Kw.28.6/ IV/ BA.01.1/ 2725/ 2013 tanggal 11 Juni 2013.
2. Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 04 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat

3. Berbagai Instruksi dan Edaran Gubernur Banten; terakhir dengan Instruksi Gubernur Banten No. 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 118 Tahun 2014 tanggal 14 Juli 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
5. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia.

4.1.5 Program BAZNAS Provinsi Banten

Berdasarkan dasar hukum pengelolaan zakat, maka BAZNAS Provinsi Banten berhak untuk menyalurkan dan mendistribusikan dana zakatnya sesuai dengan program yang ada baik secara konsumtif maupun secara pemberdayaan. Adapun program-program yang terdapat di BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1) Bidang Ekonomi

Bidang Ekonomi BAZNAS provinsi Banten berfokus pada pemberdayaan mustahiq melalui program-program yang dirancang dalam upaya meningkatkan kualitasapun hidup masyarakat. Adapun program-program di bidang ekonomi diantaranya:

- a. Insan Mandiri (Pedagang Kopi, Pedagang Sayur Keliling & Zmart

- b. Perahu untuk Nelayan Penyintas bencana Tsunami di Tanjung Jaya Panimbang-Pandeglang).
 - c. Bantuan Modal Usaha (modal Bergulir/MB)
 - d. Wirausaha Keripik Pisang dan Gula Semut (Kp. Zakat Ciladauen-Lebak)
 - e. Balai Ternak
 - f. Kampung Zakat
- 2) Bidang Pendidikan

Pada Bidang Pendidikan ini berfokus pengembangan pendidikan melalui beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan memberikan akses terhadap pendidikan yang layak. Beberapa program dibidang pendidikan di BAZNAS provinsi Banten diantaranya:

- a. Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
- b. Rumah Pintar BAZNAS
- c. Bantuan Pendidikan SLTA
- d. Bantuan Paket Sekolah
- e. Penebusan Ijazah
- f. Program Anak Asuh BAZNAS Banten (SD, SLP, SLA).
- g. Beasiswa SMP Cendekia BAZNAS.

3) Bidang Kesehatan

Dalam program kesehatan ini terdapat berbagai program yang dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa programnya yaitu:

- a. Masjid Cemerlang (Bersih-Bersih Masjid)
- b. Pengadaan fasilitas air bersih
- c. Bedah Rumah/RUTILAHU
- d. Bantuan biaya pengobatan dan alat kesehatan

4) Bidang Kemanusiaan

Pada bidang kemanusiaan ini BAZNAS provinsi Banten merancang program-program yang dapat membantu masyarakat yang kesusahan akibat bencana alam serta yang membutuhkan. Adapun beberapa programnya adalah sebagai berikut:

- a. Santunan seumur hidup untuk lanjut usia (Lansia).
- b. BAZNAS Tanggap Bencana Tsunami Selat Sunda
- c. Bantuan orang terlantar (ibnu sabil)
- d. BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)
- e. Kurban berdayakan desa
- f. Pembangunan Hunian Tetap bagi Keluarga Penyintas bencana Tsunami di Tanjung Jaya Panimbang-Pandeglang

5) Bidang Dakwah dan Advokasi

Bidang ini bertujuan untuk menguatkan akidah kaum muslimin, meningkatkan kualitas iman dan taqwa, serta

memberikan bantuan dalam berbagai bidang. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam bidang dakwah dan advokasi diantaranya:

- a. Santunan Guru Ngaji
- b. Santunan Guru Madrasah
- c. Bantuan Sarana Prasarana/Operasional Lembaga Pendidikan Keagamaan (LPK)
- d. Bantuan Sarana Prasarana/Operasional Masjid/Mushola
- e. Pesantren Ramadhan.
- f. Buka Puasa Bersama Yatim dan Dhuafa
- g. Fundraising zakat

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Strategi BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun Dana Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penghimpunan merupakan proses, perbuatan, ataupun cara untuk menghimpun. Penghimpunan dana zakat (*Fundraising*) dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan yang kemudian disalurkan dan didayagunakan kepada mustahiq yang berhak menerimanya (Khoirun Nisa et al., 2023).

Menurut (Naim, 2019) Dalam melakukan proses penghimpunan pada dasarnya Badan Amil Zakat menggunakan dua metode penghimpunan yaitu:

- 1) Metode penghimpunan langsung (*direct fundraising*) yaitu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan

partisipasi Muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon Muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan.

- 2) Metode penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*) yaitu suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika.

Metode penghimpunan langsung (*direct fundraising*) dan penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*) digunakan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun dana zakat melalui empat cara yaitu penghimpunan secara online (*Digital Fundraising*), penghimpunan langsung dari muzakki ke lembaga (*direct fundraising*), kerjasama donatur tetap dan melalui bantuan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Strategi yang digunakan BAZNAS Banten dalam menghimpun dana zakat yaitu secara online atau biasa disebut digital fundraising, ada muzakki yang datang sendiri ke kantor BAZNAS, ada donatur tetap dan ada juga kalau di BAZNAS namanya UPZ (unit pengumpul zakat) yang membantu menghimpun dana zakat dari pegawai perusahaan dan kemudian disetorkan ke BAZNAS” (hasil wawancara dengan pak Muhammad Arif, 10/06/2024).

Adapun penjelasan lebih mendalam terkait 4 cara penghimpunan dana zakat yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. *Digital Fundraising*

Digital fundraising merupakan kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan dengan media digital (Syovi'ah & Nurul Qomar, 2022). *Digital Fundraising* atau penghimpunan dana secara online merupakan salah satu sistem dapat yang memudahkan lembaga penghimpun dana dalam bersosialisasi dan berinteraksi langsung ke masyarakat dan para donatur. Sistem ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh setiap penggunanya, dikarenakan sistem ini dapat di akses dimana saja serta memudahkan para pengguna untuk berinteraksi dengan pihak lembaga fundraising (Feraldi, et al., 2022).

Digital Fundraising atau strategi penghimpunan dana secara online dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun dana zakat dengan menggunakan beberapa cara diantaranya melalui iklan dimedia sosial seperti instagram, whatsApp, serta melalui artikel kegiatan-kegiatan BAZNAS yang di publish di website dan dimedia sosial yang bertujuan untuk menarik para muzaki agar mau berzakat ke BAZNAS Banten.

Selain itu dalam strategi penghimpunannya juga dilakukan dengan cara memasang spanduk-spanduk di tempat yang strategis.

Dalam spanduk tersebut berisi informasi terkait program-program BAZNAS dan informasi bagi yang ingin menyalurkan dana zakat infaq dan shadaqahnya ke BAZNAS seperti informasi nomor rekening BAZNAS, media sosial dan alamat kantor BAZNAS provinsi Banten. Hal tersebut dapat membantu dalam menyebarluaskan informasi terkait program-program di BAZNAS dan dapat memudahkan muzakki yang ingin berzakat tanpa harus datang langsung ke kantor. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“strategi pengimpunan dilakukan melalui media online, seperti pembuatan artikel kegiatan di website BAZNAS supaya bisa menarik muzaki yang liat kegiatan itu. Melalui instagram juga berupa ajakan untuk berzakat, share Pamflate program di status whatsApp juga, sama pasang spanduk-spanduk di tempat yang gampang dilihat supaya orang-orang tau terkait program BAZNAS dan dari situ bisa menarik untuk berzakat” (Hasil wawancara dengan pak Muhammad Arif, 10/06/2024).

2. Metode Fundraising Langsung

Metode *fundraising* atau penghimpunan langsung yaitu metode penghimpunan yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung untuk penerimaan dananya (Naim, 2022).

Fundraising langsung dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dengan menyediakan layanan bagi muzakki yang ingin

menyalurkan langsung dana zakatnya kepada pihak BAZNAS dengan berinteraksi langsung antara muzaki dengan amil di BAZNAS Banten. Dalam prosesnya muzaki dapat langsung mendatangi ke kantor dibagian pelayanan zakat ataupun pada saat kegiatan fundraising dari program BAZNAS Banten di lapangan. kemudian akan dilakukan serah terima antara pihak muzaki dan pihak amil yang diberikan wewenang oleh pihak lembaga. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“penghimpunan zakat juga dilakukan langsung dikantor atau pada saat event BAZNAS, disitu kami membuka layanan fundraising bagi muzaki yang ingin menyalurkannya. Karena ada juga muzakki yang lebih percaya kalau menyalurkan langsung dengan datang ke kantor dibandingkan melalui online” (Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Arif, 10/06/2024)

3. Kerjasama Donatur

Kerjasama donatur dilakukan apabila suatu lembaga memiliki kepercayaan penuh dari donatur atau muzakki tetap dan akan lebih mudah dikembangkan untuk penghimpunan dananya (Nurdiani et al., 2022).

Bekerjasama dengan donatur tetap merupakan salah satu strategi yang digunakan BAZNAS Banten dalam menghimpun dana Zakat. Adapun untuk tahapannya, pihak donatur dapat

mengajukan langsung kepada pihak lembaga untuk menyalurkan dana zakatnya melalui program yang sudah ada di BAZNAS atau pihak donatur yang mengusulkan kepada pihak lembaga agar dana yang disalurkan diberikan kepada mustahiq melalui program yang diinginkan oleh donatur. Selain tahapan tersebut, ada dari pihak BAZNAS juga yang mengajukan kerjasama kepada pihak tertentu untuk menjadi donatur tetap di BAZNAS Banten. Apabila kedua pihak sudah saling menyetujui, maka dana yang disalurkan oleh pihak donatur akan disalurkan melalui program-program yang ada di BAZNAS atau program yang di minta oleh pihak donatur. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Di BAZNAS juga ada donatur tetap, bisa dari pihak mereka yang mengajukan untuk menjadi donatur di BAZNAS, ataupun dari pihak BAZNAS yang mengajukan. Dananya akan disalurkan ke program-program yang sudah ada di kami ataupun program yang berdasarkan permintaan dari pihak donatur” (Hasil Wawancara dengan Pak Muhammad Arif, 10/06/2024)

4. Unit Pengumpul Zakat

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota untuk membantu dalam proses mengumpulkan dana zakat (baznas.go.id). Dalam memaksimalkan strategi

penghimpunan dana zakat, BAZNAS provinsi Banten dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berada di daerah provinsi Banten.

Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten, UPZ yang membantu BAZNAS Banten dalam menghimpun dana zakat terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Unit Pengumpul Zakat Skala Pendidikan dan Perusahaan

BAZNAS Provinsi Banten bekerjasama dengan setiap perusahaan dan tempat pendidikan dengan membentuk Unit pengelola Zakat (UPZ) yang diberikan wewenang untuk membantu menghimpun dana zakat. Adapun proses pengumpulannya yaitu dengan memotong gaji dari setiap tenaga pendidik ditingkat universitas dan sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) dan pegawai-pegawai diperusahaan untuk berikan kepada lembaga dalam bentuk zakat mal.

Apabila dana zakat tersebut sudah dihimpun seluruhnya dari para pegawai dan tenaga pendidik, selanjutnya oleh pihak Unit Pengumpul Zakat (UPZ) akan disalurkan kepada pihak BAZNAS Banten untuk dikelola

dan didistribusikan dalam bentuk program atau bantuan langsung kepada para mustahiq atau penerima dana zakat.

2) Unit Pengumpul Zakat di Pemerintahan Provinsi Banten

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) juga dibentuk di pemerintahan provinsi Banten (pemprov) yang bertugas untuk menghimpun dana zakat mal dari seluruh pegawai-pegawai di pemerintahan provinsi Banten. Hal tersebut dilakukan oleh pihak yang sudah diberikan wewenang oleh pihak pemerintahan di Provinsi Banten. Kemudian dana zakat yang sudah terkumpul akan disalurkan kepada pihak BAZNAS Provinsi Banten untuk dikelola dan didistribusikan. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Ada juga UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), itu setiap daerah berbeda, kalau provinsi ranahnya universitas yang ada di banten, SMA se banten, dan perusahaan-perusahaan yang ada dibanten. Dari tenaga pendidik seperti dosen-dosen, guru, para karyawan diperusahang ada akan dipotong gajinya untuk zakat mal dan diserahkan ke pihak BAZNAS. Ada juga UPZ di pemprov, dan itu dananya diambil dari seluruh pegawai provinsi yang dipotong zakat, dan kemudian dana

zakatnya itu disetorkan ke BAZNAS” (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Arif, 10/06/2024)

Dalam setiap tahunnya BAZNAS Provinsi Banten mempunyai target penghimpunan dana zakat yang diinginkan. Pada tahun-tahun sebelumnya BAZNAS Banten berhasil mencapai target penghimpunan yang diinginkan sekitar 29 Miliar. Adapun target penghimpunan pada tahun 2024 ini yaitu sebesar 31 Miliar yang disampaikan kepada BAZNAS Pusat dan target ini akan dinaikkan 10% pertahunnya. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Kalau dari pengumpulan setiap tahunnya ada target dan setiap tahun biasanya naik 10%, target itu disampaikan kepada BAZNAS pusat”. (Hasil wawancara dengan bapak Arif, Pada 10/06/2024).

4.2.2 Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Banten

Pengelolaan zakat adalah suatu pola perencanaan, pengelolaan, pendistribusian serta pengawasan dana dalam bidang zakat sesuai dengan syariat Islam (Saputro, 2024). Dalam mengelola Dana Zakat yang sudah terhimpun, BAZNAS Banten menggunakan beberapa tahapan strategi pengelolaan. Dana zakat tidak langsung didistribusikan kepada program-program yang sudah ada di BAZNAS Banten, tetapi akan didistribusikan terlebih dahulu kepada delapan asnaf penerima zakat terutama fakir miskin, karena dari semua asnaf penerima dana zakat lebih diprioritaskan fakir dan miskin karena dianggap lebih membutuhkan.

Kemudian dana zakat akan didistribusikan kepada program-program yang ada di BAZNAS Banten seperti program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah dan advokasi yang dilakukan oleh bidang pendistribusian. Dalam pelaksanaannya terdapat program yang dilakukan langsung oleh pihak BAZNAS (internal) dan juga menerima permohonan dari pihak luar (eksternal). Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Dari dana yang sudah terkumpul akan salurkan kepada asnaf fakir miskin dulu yang diprioritaskan, setelah itu baru didistribusikan ke program di BAZNAS ada lima program, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah dan advokasi. Ada yang dilaksanakan langsung oleh BAZNAS melalui program dan juga menerima permohonan dari luar, ini dilakukan oleh bidang pendistribusian”. (Hasil wawancara dengan bapak, Muhammad Arif, pada 10/06/2024)

Dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, BAZNAS Provinsi Banten mengacu kepada panduan yang dibuat oleh BAZNAS Pusat. Dalam panduan tersebut terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait cara pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di BAZNAS dan tatacara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pengelolaan dan pendistribusiannya, pihak BAZNAS dari setiap daerah yang ada, harus memprioritaskan golongan fakir miskin daripada asnaf yang lain karena dianggap lebih membutuhkan dan lebih layak untuk dibantu lebih dulu karena berkaitan dengan keberlangsungan hidupnya.

Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Buat tahapan atau strateginya dari pusat ada SOP mulai dari pengelolaannya, pendistribusiannya dan ada panduan-panduan untuk mencapai yang di inginkan. Dari panduannya harus memprioritaskan fakir miskin daripada asnaf yg lain. Tapi juga menyesuaikan kemampuan di setiap daerah”. (Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Arif, pada 10/06/2024).

Dalam membuat strategi pengelolaan dana zakat untuk didistribusikan kepada berbagai program bantuan di BAZNAS Provinsi Banten terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis Permasalahan Lingkungan Sekitar

Analisis permasalahan adalah proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan cara berpikir yang rasional yang melibatkan pengamatan dan penilaian terhadap suatu masalah agar dipecahkan dengan efektif (Gomulya, 2017).

Analisis permasalahan dilakukan oleh BAZNAS Banten dalam mengelola dana zakat sebelum disalurkan kepada para mustahiq dan program-program di BAZNAS Provinsi Banten. BAZNAS Banten menganalisis permasalahan sekitar terlebih dahulu dengan melakukan observasi di daerah sekitar mana saja yang membutuhkan bantuan. BAZNAS Banten juga menerima pengajuan bantuan dari setiap individu kepada pihak BAZNAS. Hal tersebut dilakukan agar strategi

yang dibuat dapat berkelanjutan dan tepat sasaran. Setelah dilakukan analisis dari hasil observasi dan pengajuan bantuan, maka pihak BAZNAS akan membuat strategi untuk pengimplementasian program agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“kalau untuk program-program yang ada di BAZNAS ini, kami buat berdasarkan keadaan yang ada di sekitar, masyarakat butuhnya apa. ataupun ada juga pengajuan bantuan kepada pihak BAZNAS dan setelah itu baru kami buat program jika memang diperlukan”. (Hasil Wawancara dengan Pak Arif, pada 10/06/2024)

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga ataupun perusahaan (Afridal, 2017). Dalam melakukan perumusan strategi untuk manajemen rencana yang efektif, BAZNAS Provinsi Banten melakukan perumusan strategi setelah menemukan sumber permasalahan yang ada disekitar dari analisis permasalahan yang telah dilakukan untuk penyelenggaraan program. Perumusan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dibutuhkan untuk ikut serta dalam perumusan strategi agar bisa mendapatkan masukan dari berbagai pihak sehingga strategi yang dibuat dapat terlaksana

dengan baik. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“dari observasi dan berbagai usulan, kita rapat untuk membuat strategi program. kita melibatkan orang-orang yang diperlukan hadir untuk membahas rencana program tersebut”. (Hasil Wawancara dengan Pak, Arif, Pada 10/06/2024)

3. Implementasi Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger (2004) dalam (Agustina et al., 2020) Implementasi strategi adalah proses pelaksanaan rencana dan strategi yang sudah dirumuskan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan BAZNAS Banten, implementasi strategi dilakukan sesuai dengan perumusan strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Penyelenggaraan berbagai program yang ada di BAZNAS Provinsi seperti bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, advokasi dan dakwah, dilakukan oleh individu yang telah ditugaskan oleh BAZNAS Banten untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan program yang ada dibidang masing-masing. Implementasi program dilakukan dengan strategi yang sudah disepakati bersama pada saat perumusan strategi dilakukan.

4. Evaluasi Strategi Program

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis untuk mengetahui apakah strategi tertentu bekerja dengan baik atau tidak (Adilah & Suryana, 2021). Evaluasi strategi dilakukan BAZNAS Banten setelah menjalankan berbagai program yang telah diselenggarakan. Tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan dan mengetahui program apa saja yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dilakukan oleh individu yang ditugaskan untuk menyelenggarakan program tersebut serta pihak-pihak yang perlu dilibatkan. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“evaluasi program-program yang ada dilakukan oleh bidang masing-masing dan ada juga evaluasi yang dilakukan oleh keseluruhan”. (Hasil Wawancara dengan Pak Arif, pada 10/06/2024)

4.2.3 Pengelolaan Dana Zakat Dibidang Pendidikan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berfokus kepada pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di setiap Kota/kabupaten dan provinsi terdapat BAZNAS yang mempunyai peran yang sama yaitu menghimpun dan mengelola dana zakat (baznas.go.id).

BAZNAS Provinsi Banten mempunyai peran dan ranah tersendiri dalam menghimpun dan mengelola dana zakat khususnya dibidang pendidikan. Ranah BAZNAS Provinsi yaitu berfokus kepada Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), Pendidikan S1 dan S2. Sedangkan Ranah BAZNAS kota atau kabupaten yaitu dari Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat).

Adapun tahapan pendistribusian dana zakat di bidang pendidikan yaitu berawal dari permintaan bantuan pendidikan dari luar (eksternal) seperti bantuan biaya ataupun fasilitas pendukung pendidikan. Setelah adanya permintaan dari luar, pihak BAZNAS Banten kemudian menyusun program sesuai yang dibutuhkan para mustahiq dari tingkat SMA hingga S1, S2, S3 khususnya asnaf fakir miskin dan fisabilillah.

Salah satu program unggulan dibidang pendidikan yaitu Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang bertujuan memberikan kesempatan kepada golongan fakir dan miskin agar bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Provinsi punya ranah, yaitu dari SMA ke atas, kalau BAZNAS kota dari SD sampai SMP. Dari ranah itu kami bikin program, ke ranah SMA, ke ranah S1 yang sekarang yaitu beasiswa SKSS dan permohonan lain seperti bantuan UKT, untuk penerimanya lebih asnaf fakir miskin. Kalau S2, S3 lebih ke asnaf fisabilillah”. (Hasil wawancara dengan pak Muhammad Arif, pada 10/06/2024

4.2.4 Strategi Pengelolaan Dana Zakat Untuk Beasiswa BAZNAS Provinsi

Banten

Program beasiswa di BAZNAS Provinsi Banten bernama Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Sesuai dengan namanya, beasiswa ini ditujukan kepada golongan tidak mampu yang dalam satu keluarga tersebut belum ada satupun yang sarjana atau yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Beasiswa ini dibuka setiap dua tahun sekali dan saat ini sudah sampai di Batch ke 5 yang dimulai sejak tahun 2015.

Adapun Jumlah Penerima beasiswa ini dari setiap angkatan diantaranya:

Angkatan	Tahun	Jumlah Penerima
1	2015	10
2	2017	15
3	2019	23
4	2021	20
5	2023	24
Total Penerima		92

Tabel 4. 1 Jumlah Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Staff Bidang Pendidikan BAZNAS Banten, dalam menyalurkan dana zakat untuk program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Banten memiliki beberapa tahapan dan strategi dalam menentukan penerima beasiswa agar dapat tepat sasaran. Beasiswa ini dibuka setiap dua tahun sekali dan

pendaftarannya diinformasikan melalui media online resmi BAZNAS Provinsi Banten yaitu Instagram dan website. Kemudian Pihak BAZNAS Banten akan melakukan alur seleksi diantaranya:

a) Seleksi dari Universitas

Setelah calon penerima beasiswa melakukan pendaftaran, pihak BAZNAS Banten akan melakukan verifikasi kepada pihak kampus untuk memastikan bahwa orang terkait adalah mahasiswa di PTN tersebut dan tidak sedang menerima beasiswa lain.

b) Seleksi Administrasi

Apabila telah melakukan verifikasi kepada pihak universitas, BAZNAS Banten akan melakukan seleksi pemberkasan atau administrasi calon penerima beasiswa untuk memastikan pendaftar sudah memenuhi kriteria penerima beasiswa melalui berkas-berkas pendukung yang diminta oleh pihak BAZNAS Banten kepada pendaftar.

c) Survei Faktual

Jika calon penerima beasiswa sudah lolos seleksi dari pihak universitas dan seleksi administrasi, pihak BAZNAS Banten akan melakukan survei faktual ke rumah calon penerima beasiswa agar dapat memastikan bahwa berkas-berkas yang diberikan kepada pihak BAZNAS Banten sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memastikan bahwa pendaftar adalah

dari golongan tidak mampu dan belum ada salah satu dari keluarganya yang sarjana. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“setelah lolos seleksi administrasi ada survei faktual ke rumah calon penerima beasiswa, benar atau tidak dari golongan kurang mampu dan memastikan sudah ada yang sarjana belum dirumahnya, karena kalau sudah ada akan gugur, sesuai dengan nama beasiswanya SKSS”. (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024)

d) Seleksi Wawancara

Setelah lolos tahapan diatas calon penerima beasiswa akan diwawancarai oleh pihak BAZNAS Banten terkait pendapatan, komitmen atau keseriusan calon penerima apabila lolos menjadi penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten.

Apabila calon penerima sudah melalui beberapa tahapan diatas, maka pihak BAZNAS Banten akan melakukan penentuan untuk penerima beasiswa SKSS melalui berbagai pertimbangan dari tahapan seleksi yang telah dilakukan. Setelah melakukan tahapan penentuan, pendaftar beasiswa akan dihubungi oleh pihak BAZNAS dan diinformasikan melalui media sosial resmi BAZNAS Banten apabila dinyatakan lolos sebagai penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Setelah selesai proses administrasi, ada wawancara dari kami kepada calon penerima beasiswa, terkait pendapatan, terkait keseriusan dan lain sebagainya. Kemudian ada tahap penentuan dari BAZNAS dan kami umumkan siapa aja yang lolos”. (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024)

4.2.5 Tujuan dan Manfaat Program Beasiswa SKSS

Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai atau target yang ingin diraih dalam suatu kegiatan atau program, sedangkan manfaat adalah hasil yang diperoleh dari mencapai tujuan (Kinapti, 2024). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, BAZNAS Provinsi Banten juga mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin dirasakan oleh orang-orang yang terlibat dari setiap program yang dirancang. Tujuan dan manfaat tersebut yang menjadi alasan utama mengapa program itu dibuat dan dikembangkan.

Berdasarkan pernyataan dari staff bidang pendidikan dan kesehatan tujuan dari adanya program beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Agar Dalam Satu Keluarga Ada Yang Memiliki Pendidikan Tinggi

Pendidikan menjadi salah satu jalan untuk seseorang memiliki kehidupan yang baik. Program beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten ini ditujukan agar dalam satu keluarga minimalnya terdapat satu orang yang menjadi sarjana. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat memiliki peluang besar untuk mengubah derajat keluarganya karena

Pendidikan tinggi dapat berpeluang besar untuk pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik. Dengan pekerjaan yang lebih baik dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarganya dan diharapkan dapat mengangkat derajat keluarganya. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Minimalnya dalam satu keluarga ada satu yang sarjana. harapannya jika dalam satu keluarga sudah ada yang sarjana, ada kebanggaan tersendiri dari keluarga dan semoga dengan pendidikan yang tinggi dapat mengubah derajat keluarganya.” (Hasil wawancara dengan pak Arip, Pada 10/06/2024)

2. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana semua kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup yang dapat diukur dari tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan dan rumah yang layak (Al Farisi dan Fasa, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menghadirkan beasiswa SKSS untuk masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya beasiswa ini masyarakat dari kalangan bawah dapat mengakses perguruan tinggi, sehingga menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Karena salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat yaitu dapat memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas.

Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“tentunya beasiswa ini menjadi salah satu upaya kami dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024)

3. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Pendidikan tinggi dapat menjadi upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat membantu setiap individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, keuangan, dan keamanan yang lebih baik (Arwa, 2023). Adanya beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten menjadi upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena perusahaan-perusahaan besar menjadikan latar belakang pendidikan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih baik.

Dari hasil pendidikan tinggi tersebut mereka dapat berpeluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk mencukupi biaya hidup, seperti kebutuhan untuk tempat tinggal, kesehatan dan keamanan dapat terpenuhi sehingga taraf hidupnya dapat meningkat. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Dari alumni SKSS batch awal sudah banyak yang bisa meningkatkan taraf hidupnya melalui pekerjaan yang di dapat, dan perusahaan-perusahaan juga banyak yang memandang pendidikan. Jadi ketika punya pendidikan tinggi, mereka dapat bersaing dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.” (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024).

4. Memberikan Kesempatan Kalangan Yang Tidak Mampu Untuk Mengakses Perguruan Tinggi

Memiliki pendidikan yang tinggi merupakan keinginan setiap orang, tetapi tidak semua kalangan dapat mengaksesnya karena diperlukan biaya yang cukup mahal dan akhirnya banyak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena keterbatasan finansial (Aini, et al., 2018).

BAZNAS Provinsi Banten memberikan kesempatan kepada kalangan yang tidak mampu untuk bisa mengakses perguruan tinggi tanpa terhalang oleh biaya pendidikan tinggi yang cukup mahal, sehingga penerima beasiswa dapat lebih fokus belajar tanpa memikirkan biaya pendidikannya. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“supaya orang yang kurang mampu bisa ikut merasakan perguruan tinggi karena banyak dari mereka yang tidak kuliah karena keterbatasan ekonomi.” (Hasil wawancara dengan pak Arip, Pada 10/06/2024)

Setelah ditetapkan para penerima beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten, para penerima akan diberikan beberapa manfaat serta keuntungan selama menjadi

penerima. Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Provinsi Banten, bantuan dan manfaat yang akan didapatkan oleh para penerima beasiswa diantaranya:

1. Bantuan Biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Dalam menempuh pendidikan tinggi diperlukan biaya yang harus dibayarkan selama enam bulan sekali atau satu semester yang biasa disebut Uang Kuliah Tunggal (UKT). Beasiswa SKKS BAZNAS Provinsi Banten memberikan bantuan Uang Kuliah Tunggal kepada para penerima beasiswa untuk dibayarkan kepada universitas masing-masing sesuai dengan nominal UKT yang harus dibayarkan mahasiswa. Tujuan dari adanya bantuan ini yaitu untuk meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Banten kepada penerima beasiswa yang pertama ada bantuan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Untuk nominalnya menyesuaikan dengan nominal UKT yang didapatkan oleh mahasiswa penerima beasiswa, dengan menunjukkan bukti tagihan UKT dari universitasnya” (Hasil Wawancara dengan Pak Arip Pada 10/06/2024).

2. Pemberian Uang Saku

Uang saku adalah sejumlah uang diberikan untuk keperluan pribadi dan pendidikan (Alfilail & Vhalery, 2020). Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten ini memberikan tambahan uang saku kepada para

penerimanya sebesar lima ratus ribu rupiah setiap bulannya dan diberikan per tiga bulan sekali. Uang saku ini diberikan kepada penerima beasiswa untuk membantu memenuhi kebutuhan selama menjalani proses menempuh pendidikan seperti kebutuhan sehari-hari, pembelian buku, transportasi dan lain sebagainya untuk menunjang pendidikan. Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“BAZNAS Banten juga memberikan uang saku kepada para penerima beasiswa untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti untuk biaya transportasi, membeli buku dan kebutuhan lainnya. Kami memberikan uang saku sejumlah lima ratus ribu yang diberikan setiap tiga bulan sekali” (Hasil wawancara dengan pak Arip pada 10/06/2024).

3. Penyediaan Asrama

BAZNAS Provinsi Banten memberikan fasilitas tambahan kepada para penerima beasiswanya yaitu penyediaan fasilitas asrama untuk tempat tinggal mahasiswa selama menempuh pendidikan. Penyediaan asrama ini merupakan salah satu bentuk dukungan kepada penerima beasiswa agar tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya tempat tinggal sehingga dapat lebih fokus terhadap pendidikannya.

“kami penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten ini diberikan fasilitas berupa tempat tinggal asrama putra dan putri. Kami merasa

terbantu karena tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk bayaran kosan” (Hasil wawancara dengan Elin Meliana pada 10/06/2024).

4. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian seseorang yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab (Sawati & Kristina, 2018). Program pembinaan dilakukan kepada para penerima beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten sebagai bentuk dukungan. Pembinaan yang diberikan berupa bimbingan dan pelatihan skill-skill tertentu serta peningkatan pemahaman terkait Dana zakat agar para penerima beasiswa dapat memahami tata kelola zakat dan diharapkan nantinya dapat berperan menjadi muzakki. Berdasarkan pernyataan dari Penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten:

“Kami pembinaannya ada pengajian rutin, istighosah bersama, pelatihan kepenulisan, belajar desain dan pembinaan tentang pengelolaan zakat” (Hasil Wawancara dengan Siti Rosila Sari, pada 25/10/ 2024).

4.2.6 Kontribusi Program Beasiswa BAZNAS Banten Terhadap Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi serta untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat (Syam & Zulfikar, 2022). BAZNAS Provinsi Banten telah meminimalkan kecemburuan sosial masyarakat dibidang pendidikan melalui penyediaan beasiswa pendidikan untuk kalangan yang tidak mampu. Program beasiswa

Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang telah diselenggarakan BAZNAS Provinsi Banten juga dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang Pendidikan.

Adapun kontribusi beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam peningkatan kesejahteraan mustahiq diantaranya:

1) Peningkatan Akses Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan diperlukan bagi setiap individu (Airlangga & Riyadi, 2018). Program beasiswa BAZNAS Provinsi banten dapat membantu membantu dalam memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu yaitu akses pendidikan. Program ini dapat memberikan kesempatan yang luas bagi setiap individu yang ingin mempunyai pendidikan tinggi tetapi terhalang oleh keterbatasan ekonomi. Hadirnya beasiswa ini dapat menjadi pemicu semangat mustahiq dalam menggapai pendidikan tinggi yang diinginkan tanpa memikirkan biaya. Sebagaimana pernyataan dari salah satu penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten:

“Saya bersyukur bisa mendapatkan beasiswa ini karena bisa membantu untuk biaya kuliah. alhamdulillah beasiswa ini dapat membantu masyarakat yang terkendala ekonomi dan jadi lebih

bersemangat untuk melanjutkan pendidikan tinggi”. (Hasil Wawancara Dengan Siti Rosila Sari, Pada 25/06/2024)

2) Membantu Meningkatkan kesejahteraan Mustahiq

Kesejahteraan merupakan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya (Al Farisi & Iqbal, 2022). Salah satu upaya mewujudkan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, telah dilakukan oleh BAZNAS Banten melalui penyediaan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat memiliki banyak peluang seperti peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tingkat penghasilan yang tinggi sehingga dapat mengubah taraf hidupnya menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Sebagaimana pernyataan dari staff bidang pendidikan dan kesehatan di BAZNAS Banten:

“Beasiswa ini kita tujukan untuk kalangan yang tidak mampu agar bisa mempunyai pendidikan yang tinggi, supaya mereka bisa punya banyak peluang untuk bersaing diperusahaan besar dan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024).

Beasiswa BAZNAS provinsi banten sudah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan derajat hidupnya. Seperti para alumni beasiswa ini sudah banyak yang mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat membantu meningkatkan derajat keluarganya.

Selain itu terdapat alumni penerima beasiswa yang berawal sebagai seorang mustahiq dan saat ini sudah dapat menjadi muzaki. Hal ini selaras dengan tujuan BAZNAS yaitu mengubah mustahiq menjadi seorang muzaki. Sebagaimana pernyataan dari alumni penerima beasiswa SKSS:

“Alhamdulillah, yang tadinya saya kesusahan untuk biaya kuliah ini karena saya bukan dari keluarga yang mampu. Dan sekarang saya sudah mempunyai pekerjaan, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan sekarang bisa membantu membiayai kebutuhan keluarga saya. Tentunya, beasiswa ini sangat membantu dalam upaya mensejahterakan mustahiq” (Hasil wawancara dengan Siti Kurniasih Pada 23 Juli 2024).

“Saya sebagai orang yang pernah menerima beasiswa SKSS BAZNAS ini sangat bersyukur. Dari beasiswa itu saya merasa terbantu untuk dalam memenuhi biaya dan kebutuhan selama menempuh pendidikan. Dan Alhamdulillah sekarang sudah mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan diri saya pribadi dan bisa membantu kebutuhan keluarga saya juga. beasiswa ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan, karena saya sendiri merasa taraf hidup saya dan keluarga saya bisa dikatakan lebih baik setelah saya lulus pendidikan tinggi ini dan mempunyai penghasilan yang cukup bagi saya. (Hasil Wawancara dengan Amaya, Pada 1/08/2024).

3) Mengurangi Beban Biaya Pendidikan

Pembiayaan pendidikan tinggi sering dianggap terlalu memberatkan dan dapat menimbulkan masalah keuangan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa. Selama proses menempuh pendidikan tinggi diperlukan keuangan yang tidak sedikit karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi (Ibrohim, 2017). BAZNAS Provinsi Banten telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan dari program beasiswa yang diselenggarakan.

Dengan adanya program beasiswa tersebut dapat mengurangi beban keuangan mustahiq penerima beasiswa pada saat menempuh pendidikan tinggi seperti biaya untuk tempat tinggal, buku, transportasi dan kebutuhan sehari-hari lainnya dapat diringankan melalui bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS Banten kepada para penerima beasiswa. Sebagaimana pernyataan dari penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten:

“Alhamdulillah dari benefit yang diberikan sudah cukup membantu kebutuhan untuk pendidikan, jadi orang tua cuma ngasih biaya tambahan buat jajan. jadi program ini sudah sangat membantu mengurangi beban keuangan.” (Hasil wawancara dengan Elin Meliana, Pada 10/06/2024).

4) Peningkatan Keterampilan

Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Fatimah et al., 2022). Salah satu fasilitas yang diberikan BAZNAS Provinsi Banten kepada para penerima beasiswanya yaitu mengadakan pembinaan yang bertujuan untuk pengembangan diri serta peningkatan keterampilan para penerima beasiswa agar mereka dapat memiliki bekal yang dibutuhkan dan dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja atau kehidupan setelah perkuliahan. Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Pembinaan kepada para penerima beasiswa yang kami selenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para penerima beasiswa. Mudah-mudahan dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja nanti setelah lulus” (Hasil Wawancara dengan Pak Arip Pada 10/06/ 2024).